



**PERANAN ORANGTUA DALAM MENGANTISIPASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA RIMBA SOPING
KECAMATAN ANGKOLA JULU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**YUSRI MULIA HARAHAHAP
NIM: 103100168**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PERAN ORANGTUA DALAM MENGANTISIPASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA RIMBA SOPING
KECAMATAN ANGKOLA JULU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**YUSRI MULIA HARAHAP
NIM: 10. 310 0168**



Pembimbing I

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal :Skripsi a.n
Yusri Mulia Harahap

Padangsidimpuan, 21/Agustus 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Yusri Mulia Harahap** yang berjudul: **'PERANAN ORANGTUA DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN REMAJA DI DESA RIMBA SOPING KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN'**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

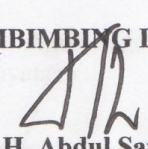
Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Hj. Zulhijma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRI MULIA HARAHAP
NIM : 10 310 0168
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-4
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA RIMBA SOPING
KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA
PADANGSIDIMPUAN

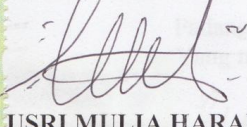
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Agustus 2017

Pembuat Pernyataan,




YUSRI MULIA HARAHAP
NIM. 10 310 0168

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusri Mulia Harahap
NIM : 10 310 0168
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERANAN ORANGTUA DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN REMAJA DI DESA RIMBA SOPING KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Yang menyatakan

2017

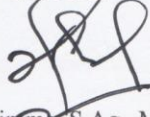



Yusri Mulia Harahap
NIM. 10 310 0168

**DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

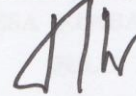
NAMA : YUSRI MULIA HARAHAP
NIM : 10 310 0168
FAKULTAS/ JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PAI-4
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA RIMBA SOPING
KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA
PADANGSIDIMPUAN

KETUA



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

SEKRETARIS

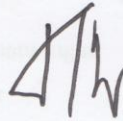


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

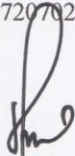
Anggota



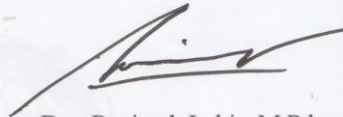
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqosyah
Hari/Tanggal : Senin/ 21 Agustus 2017
Pukul : 14.00-16.30 WIB
Hasil/ Nilai : 70 (B)
IPK : 2.86
Predikat : CUKUP



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERANAN ORANGTUA DALAM MENGANTISIPASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA RIMBA SOPING
KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : YUSRI MULIA HARAHAP
NIM : 10 310 0168

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan,
Dekan

2017


Hj. Zulfhanna, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Yusri Mulia Harahap
NIM : 10 310 0168
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja
Di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota
Padangsidempuan

Kenakalan remaja sangat sering didengar baik melalui televisi, radio, surat kabar dan sebagainya yang menyatakan bahwa remaja itu sering melakukan perbuatan yang mencemaskan masyarakat misalnya mencuri, berkelahi, terlibat ekstasi, melanggar kesusilaan dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kenakalan remaja, bagaimana peranan orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja, apakah kendala-kendala yang dihadapi orangtua dan mengapa terjadi kendala bagi orangtua dalam mengantisipasi kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kenakalan remaja, gambaran peranan orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja, kendala-kendala yang dihadapi orangtua dan mengapa terjadi kendala bagi orangtua dalam mengantisipasi kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data primer orangtua yang memiliki anak remaja kemudian sumber data pendukungnya adalah remaja dan kepala desa yang ada di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif dan teknik penjamin keabsahan data adalah dengan memperhatikan kredibilitas data.

Hasil penelitian yang ditemukannya yaitu, gambaran kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan ada mencuri, mengisap ganja (narkoba), keluar malam, minum-minuman keras, melawan orang tua, mengintip kerumah-rumah orang dan bermain judi. Peranan penanggulangan mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan adalah dengan memberikan nasehat dan melarang untuk tidak bergaul-bergaul dengan bebas berteman dengan lingkungan sekitar. Kendala-kendala yang ditemui penanggungjawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan adalah remaja sering melawan, belum bisa berdiri sendiri atau belum ada kesadaran. Penyebab terjadinya kendala yang ditemui penanggungjawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan adalah kurang harmonisnya hubungan antara orangtua dan anak sehingga anak tidak memahami kondisi keluarga dan lebih mendengarkan teman sebaya dari orangtuanya.



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Saw yang telah dipilih menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **PERANAN ORANGTUA DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN REMAJA DI DESA RIMBA SOPING KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN.**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis dan menyusun skripsi ini, mudah-mudahan bapak dan ibu bertambah ilmunya dan panjang umur.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan, wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerja sama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan
3. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Bapak Kepala Desa dan seluruh masyarakat Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan.
5. Teristimewa kepada ibunda Asni Siregar dan ayah tercinta Kholifah Abdul Kholid Harahap yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari do'a maupun material kepada penulis, semoga ibunda dan ayah, dan mendapat balasan yang baik dan panjang umur.

6. Kakak dan abang yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan baik dengan material dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini Yaitu: Marasal, Togu Marito, Toga Marito, Hajar Isma'il, Tison dan Dina mariana.
7. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya NIM 10.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, serta panjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka semua diterima di sisi-Nya, dan senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki yang berkah, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis harapan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho-Nya.

Padangsidempuan ,

2017

Penulis



Yusri Mulia Harahap
NIM: 10 310 0168

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : YUSRI MULIA HARAHAHAP
- b. Nim : 10 310 0168
- c. Tempat Tanggal Lahir : Rimbasoping, 07 November 1989
- d. Jurusan / Program Studi : FTIK, PAI-4
- e. Alamat : Rimba Soping Kec. Angkola Julu

2. Orangtua

- a. Ayah : Kholifah Abdul Kholid Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
- b. Ibu : Asni Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
- f. Alamat : Rimba Soping Kec. Angkola Julu

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Rimba Soping Tamat Tahun 2001
- b. MTSN 2 Panyabungan Tamat Tahun 2007
- c. MAN 2 Panyabungan Tamat Tahun 2010
- d. S 1 IAIN Padangsidempuan Jurusan PAI Selesai Tahun 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Penanggungjawab Pendidikan Islam	12
2. Pendidikan Informal	14
3. Remaja	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Metode dan Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Instrument Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	41
B. Temuan Khusus	45
1. Gambaran Kenakalan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan	45
2. Peranan Penanggungjawab Pendidikan Islam dalam Megantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan	50
3. Kendala-kendala yang Ditemukan Penanggungjawab Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan	54
4. Penyebab kendala yang Ditemukan Penanggungjawab Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. saran –saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya. Dalam menjalani pertumbuhan dan perkembangan dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu dalam kandungan, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua. Dalam setiap masa pertumbuhan manusia selalu mengalami perkembangan kemampuan, dalam menjalani perkembangan ini manusia harus diarahkan sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang diharapkan. Tahapan perkembangan manusia yang paling menyita perhatian ialah masa remaja. Pada masa ini manusia mengalami berbagai bentuk perubahan mulai dari bentuk fisik, pemikiran dan cara pandang serta tingkah laku. Oleh sebab itu pada masa remaja seorang anak harus diarahkan sehingga tidak melakukan tindakan diluar dari ajaran Islam.

Masa remaja ialah suatu masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa kanak-kanak adalah masa yang penuh dengan ketergantungan, sedangkan masa dewasa adalah masa hidup tidak tergantung kepada siapapun. Hal inilah yang menyebabkan tingkah lakunya labil, tidak mampu menyesuaikan diri secara sempurna terhadap lingkungannya.¹

¹Sopyan S. Willis. *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 32.

Masa remaja merupakan masa perubahan atau disebut juga dengan masa pancaroba sehingga anak mengalami banyak perubahan yang menyebabkan anak penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Pada masa remaja anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan pada lawan jenis. Pada masa ini, remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas seperti: dorongan seksual, pekerjaan hubungan dengan orangtua, pergaulan sosial dan kehidupan beragama.

Berdasarkan perubahan pada remaja terutama perubahan tingkah laku menyebabkan remaja membutuhkan arahan dari penanggungjawab pendidikan Islam. Penanggungjawab pendidikan Islam bertujuan untuk mengarahkan agar remaja tidak keluar dari batasan-batasan ajaran agama Islam, sehingga remaja tidak melakukan kenakalan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Orangtua sebagai salah satu penanggungjawab pendidikan Islam harus memberikan perhatian dan arahan kepada remaja sehingga masa remaja dapat dilalui dengan baik, yaitu tidak melakukan penyimpangan.

Dalam memahami sifat dan tingkah laku remaja banyak orangtua yang mengeluh karena anaknya menjadi keras kepala, sulit diatur, mudah tersinggung, sering melawan orangtua dan sebagainya sehingga orangtua kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai Islam sehingga remaja tidak melakukan kenakalan remaja yang sering dilakukan remaja pada umumnya.

Kenakalan remaja sangat sering didengar baik melalui televisi, radio, surat kabar dan sebagainya yang menyatakan bahwa remaja itu sering melakukan perbuatan yang mencemaskan masyarakat misalnya mencuri, berkelahi, terlibat ekstasi, melanggar kesusilaan dan lain-lain.

Ditinjau dari sudut psikologis tentang perkembangan remaja, kenakalan tersebut wajar terjadi “karena pada masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap”.² Dengan kata lain masa remaja adalah masa yang penuh dengan konflik dan kegoncangan jiwa, dan mereka masih memiliki kejiwaan yang labil yang mudah dipengaruhi oleh faktor kehidupan luar.

Disisi lain dapat dilihat bahwa “perkembangan remaja itu dalam menuju kedewasaan tidaklah berjalan dengan lancar, akan tetapi banyak mengalami rintangan-rintangan”.³ Namun besar kecilnya rintangan itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi anak di waktu kecilnya di rumah tangga dan lingkungan masyarakat dimana anak itu di waktu kecil berjalan dengan baik berarti anak selalu mendapat kepuasan baik secara emosional maupun secara fisik (makan, minum dan lain-lain), maka untuk perkembangan selanjutnya anak itu tidak akan banyak mengalami persoalan-persoalan dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya.

²*Ibid.*, hlm.7.

³*Ibid.*, hlm.12.

Namun sebaliknya apabila tugas perkembangannya itu tidak berjalan dengan baik atau gagal akan menimbulkan kesulitan baginya pada masa akan datang, karena bila tugas perkembangannya tidak terselesaikan pada usia sebelum remaja maka hal itu merupakan penyebab utama terjadinya kelainan-kelainan tingkah laku seperti kenakalan remaja, bahkan kejahatan dan sebagaimana yang diistilahkan para psikologi “Perilaku menyimpang”.

Sebagai contoh dari kelainan tingkah laku remaja itu ialah kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan atribut yang diberikan oleh masyarakat terhadap tingkah laku remaja yang menyimpang dari aturan-aturan normatif yang dianut oleh anggota masyarakat dimana remaja itu hidup dan berkembang.

Remaja dan pemuda pada umumnya merupakan bagian dari masyarakat, dengan berpikiran objektif remaja berarti tidak senang melihat adanya kepincangan-kepincangan sosial. Apabila kritik spontan dari remaja tidak diterima atau tidak bisa mereka lakukan karena pemimpin masyarakat tidak dapat mentolelirya, anak akan timbul ketegangan emosional dan frustrasi yang disalurkan berupa bentuk kenakalan seperti kebut-kebutan, minum alkohol, mengisap ganja, extasy, melanggar susila dan sebagainya. Yang paling membahayakan adalah remaja yang terlibat dalam penggunaan obat-obatan terlarang (narkotika), karena narkotik ini akan merusak jasmaniah. Bukan hanya itu kalau remaja sudah kecanduan, jalan apapun di lakukan untuk mendapatkan narkotik tersebut, maka akan timbul niat-niat seperti merampas, menodong, mencuri dan kejahatan lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kenakalan remaja yang terjadi di Desa Rimba Soping adalah minum minuman keras, berjudi, pacaran, berkelahi dan lain sebagainya. Kenakalan remaja seperti meminum minuman keras dan berjudi tentu menimbulkan keresahan bagi masyarakat setempat, oleh sebab itu perlu bimbingan dari penanggungjawab keagamaan sehingga remaja tidak melakukan kenakalan yang lebih berbahaya lagi seperti mengarah kepada narkoba dan sejenisnya. Orangtua tanpa bantuan orang lain tidak dapat mengarahkan remaja ke arah yang benar sehingga orangtua membutuhkan bantuan dari penanggungjawab pendidikan agama Islam dalam membimbing remaja sehingga tidak melakukan kenakalan secara berlebihan.

Dengan demikian yang paling berperan dalam mengantisipasi dan mengikis kenakalan remaja adalah lembaga pendidikan Islam yaitu lembaga informal, formal dan nonformal yang didapati lewat bantuan orangtua, guru, dan masyarakat yang berfungsi sebagai penyelamat, pembimbing, pendidik (edukatif), pengawas, pemersatu dan pengubah (transformatif).⁴

Dari ketiga lembaga di atas akan dibahas peneliti sebagai penanggungjawab dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan informal yang berhubungan dengan keluarga.

⁴Sahilun A.Nasir. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 99.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah penanggungjawab pendidikan Islam yang berhubungan dengan pendidikan informal yaitu orangtua.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penanggungjawab: "Orang yang bertanggung jawab".⁵

Maksud dari penanggungjawab di sini adalah orangtua yang berada di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

2. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁶

⁵Daryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Appolo, 1997), hlm.576.

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 27.

3. Mengantisipasi: "Membuat perhitungan (ramalan, dugaan) tentang hal-hal yang belum (akan) terjadi, memperhitungkan sebelum terjadi".⁷

Maksud dari mengantisipasi ini adalah mencegah sebelum terjerumus kelembah kehinaan atau sebelum remaja melakukan hal yang salah berdasarkan ajaran Islam.

4. Kenakalan: "Sifat nakal, perbuatan nakal".⁸ Maksudnya adalah tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku pada remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

5. Remaja: "Mulai dewasa".⁹ Remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan yang goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.¹⁰ Masa remaja yang dimaksud disini adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju awal dewasa yang umurnya 13 – 19 tahun.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Peranan Penanggungjawab pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan adalah suatu pembahasan tentang tindakan yang dilakukan oleh lembaga informal yaitu keluarga dalam mengantisipasi atau mencegah

⁷*ibid.*, hlm. 58.

⁸*Ibid.*, hlm. 772.

⁹*Ibid.*, hlm. 255.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 72.

¹¹Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 63.

suatu perbuatan yang melanggar norma bagi remaja khususnya di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah:

1. Bagaimana gambaran kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana peranan orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan?
3. Apakah kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan?
4. Mengapa terjadi kendala bagi orangtua dalam mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

2. Untuk menggambarkan peranan orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.
3. Untuk menemukan kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.
4. Untuk menjelaskans kendala bagi orangtua dalam mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penelitian pemecahan terhadap kenakalan remaja.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi umat Islam pada umumnya dan bagi remaja Islam khususnya sehingga kenakalan remaja itu terhindar dari remaja.
3. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
4. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidik Islam (S.Pd.).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahas, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kepada lima bab diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka sebagai acuan dalam penelitian yang terdiri dari landasan teori dan kajian terdahulu.

Bab ketiga metodologi penelitian yang dimaksudkan sebagai langkah operasional dalam melakukan penelitian mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab keempat adalah dibahas tentang hasil penelitian yaitu merupakan hasil temuan yaitu penelitian di lapangan yang terdiri atas, gambaran peranan penanggung jawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpua, kendala-kendala yang dihadapi penanggungjawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan dan mengapa terjadi kendala yang dihadapi penanggungjawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penanggungjawab Pendidikan Islam

Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah SWT sekaligus menjadi pemimpin yang dapat memakmurkan bumi.

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik adalah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan didalam penetapan nilai-nilai. Bantuan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.¹

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses yang berhubungan dengan pembinaan yang dilakukan seseorang kepada orang lain.² Istilah pendidikan Islam pada umumnya mengacu pada term *at-Tarbiyah*, *at-ta'dib*, dan *at-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *at-Tarbiyah*. Sedangkan term *at-*

¹Zakiyah Darajdat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 5

Ta'dib dan *at-Ta'lim* jarang sekali digunakan, padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.³

Menurut Ramayulis *at-Tarbiyah* secara semantik tidak khusus ditujukan untuk mendidik manusia, tetapi dapat dipakai ke spesies lain seperti tanaman dan hewan. Selain *at-Tarbiyah* berkonotasi material, ia juga mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, mnjadikan bertambah kebutuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.⁴

M. Arifin memandang, bahwa pendidikan Islam adalah “suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (anak didik) dengan berpedoman pada ajaran Islam.”⁵

Tanggung jawab pendidikan Islam yang diemban orang tua, guru, dan masyarakat tersebut dipertegas dalam GBHN (ketetapan MPR No IV/MPR /1978), Berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain adalah sebagai berikut: ”Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara lain keluarga, masyarakat dan pemerintah”.⁶

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 25

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 2

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 11.

⁶ *Ibid.*

2. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga, pekerjaan atau pergaulan sehari-hari.⁷ Menurut Philip H. Coombs dalam buku *New Path To Learning Rular Children And Youth*, sebagaimana yang dikutip oleh Muslim Hasibuan, bahwa pendidikan informal adalah merupakan sesuatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang oleh karenanya tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungan keluarga dan tetangga-tetangga, dari pekerjaan dan permainan, dari pasar, perpustakaan dan media masa.⁸ Misalnya dalam bidang keagamaan Peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi' raj.

Keluarga (rumah tangga) merupakan lingkungan pertama sekali ditemui anak dalam kehidupan dan juga merupakan lingkungan utama. Dengan demikian lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam rangka memberikan dasar-dasar pendidikan kepada anaknya yang mana

⁷M. Hanafi Ansari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.99-100.

⁸Muslim Hasibuan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan: STAIN, 2008), hlm. 69.

nantinya akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa-masa mendatang.

Proses peletakan dasar-dasar kependidikan (*basis education*) di lingkungan keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun nonformal. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan di rumah tangga akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan selanjutnya.⁹

Proses yang dimaksud adalah dimulai dari lingkungan keluarga, hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”¹⁰

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.

⁹Samsul Nizar. *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 125.

¹⁰Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 560.

- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹¹

Melihat lingkup dan tanggung jawab pendidikan Islam yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat dalam arti luas dapatlah diperkirakan bahwa orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara “sempurna”, lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa *puber* dan sudah *akil baligh*, dimana perkembangan fisik dan mental mereka mengalami perubahan yang cepat sekali. Mulainya masa remaja atau *akil baligh* antara anak yang satu dengan anak yang lain sering berbeda, terkadang selisih satu atau dua tahun. Menurut Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹²

Seperti yang telah diungkapkan, bahwa sampai sekarang belum ada kata sepakat para ahli dalam membatasi tentang masalah umur remaja.

¹¹Zakiah Daradjat. *Op. Cit.*, hlm. 38.

¹²Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 101.

Sejalan dengan ini, maka Andi Marppiare dari B. Simanjuntak menjelaskan “batas usia remaja itu adalah 15 sampai 21 tahun”.¹³

Kemudian Zakiah Daradjat mengemukakan yang dikutip oleh Rusman Hasibuan menjelaskan:

Kendatipun bermacam-macam umur yang ditentukan sebagai batas yang menentukan masa remaja. Namun pada umumnya para ilmunan membuat patokan sekitar antara umur 13-21 tahun adalah umur remaja. Sedang yang khusus mengenai perkembangan jiwa keagamaan dapat diperpanjang menjadi sekitar 13-24 tahun.¹⁴ Dari pendapat di atas, jelas bahwa dalam menentukan batas usia

remaja itu sangat sulit. Sebab usia remaja itu tergantung kepada remaja itu hidup (lingkungannya). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bahwa masa remaja tidak selalu sama panjangnya antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya. Biasanya bagi masyarakat pedesaan yang masih bersahaja lebih cepat masa remajanya karena mereka sudah terbiasa bekerja bersama-sama dengan orang tuanya. Mereka ikut kesawah, keladang, kelaut dan sebagainya, yang membuat mereka lebih cepat dewasa terampil sejalan dengan pertumbuhan jasmaninya.

Lain halnya bagi masyarakat yang lebih maju, ia harus memiliki lebih banyak kepandaian dan keterampilan yang diperlukan untuk bisa hidup mandiri dan bertanggung jawab seperti layaknya orang dewasa untuk mempersiapkan diri seperti ini mereka harus sekolah dalam batas

¹³*Ibid.*,

¹⁴Rusman Hasibuan. *Diktat Psikologi Agama*, (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, ttp), hlm. 87.

waktu yang cukup panjang sesuai dengan jenjangnya. Oleh karena itu masa remajanya jauh lebih panjang dibanding remaja yang tinggal di desa, sehingga timbullah pandangan yang bervariasi tentang masa remaja.

Penentuan fase ini memang agak sulit, oleh karena kriteria yang dipakai mungkin juga berdasarkan perkembangan biologis, atau mungkin juga berdasarkan pada tingkat kematangan psikologisnya. Umumnya para psikolog menentukan bahwa awal fase ini ditandai dengan kemampuan seseorang dalam memahami taklit, yaitu beban kewajiban. Kemampuan memahami ini adalah merupakan pertanda adanya kematangan pikiran. Kematangan akal pikiran ini adalah pertanda pula akan kesadaran seseorang berperilaku. Secara biologis penentuan fase ini dimulai sejak adanya populasi ihtilam (mimpi keluar mani) pertama kali bagi laki-laki dan haid (mentruasi) pertama kali bagi perempuan.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masa remaja itu adalah masa peralihan dimana ia harus berdiri sendiri namun tidak terlepas dari lingkungan sosiologisnya. Kemudian remaja itu disebut juga dengan peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa. Dalam hal ini usia remaja para ilmuwan lebih condong mengatakan sejauh usia 13-24 tahun.

b. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam bahasa inggris disebut dengan *juvenile delinquence* atau *teddy boy*. Ini merupakan gejala patologis sosial pada

¹⁵*Ibid.*, hlm. 89.

remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial, akibatnya mereka menggabungkan bentuk perilaku menyimpang.¹⁶

Menurut Sopyan S. Willis bahwa kenakalan anak dan remaja itu adalah “disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan yang diharapkan dari masyarakat dimana anak dan remaja ditinggalkan”. Penghargaan yang diharapkan remaja itu ialah dalam bentuk tugas dan tanggungjawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa.¹⁷

Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka. Kebanyakan orang dewasa menganggap mereka sebagai anak-anak seperti dulu juga. Kenyataannya demikian, bahwa anak remaja berada di masa pubertas yakni suatu masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Mengenai masalah kenakalan remaja dewasa ini sudah menjadi program pemerintah untuk menanggulangnya. Hal ini sudah terbukti sejak tahun 1971 pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya Bakolak Inpres No.6/1971 pedoman 8, tentang *pola penanggulangan kenakalan remaja*. Menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah “kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang

¹⁶ Anak Ciremai, *Gejala Kenakalan Siswa Remaja Akhir 2000*, (Blogspot.com, Rabu Juli 2009, jam 15.00), hlm.1.

¹⁷Sopyan S. Willis. *Op.Cit.*, hlm. 59.

bersifat asosial bahwa arti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”¹⁸

Dari beberapa defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja itu adalah tindak perbuatan sebahagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak diri sendiri.

c. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Adapun jenis-jenis kenakalan remaja itu ada beberapa macam diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Penyalahgunaan Narkotika

Fungsi utama narkotika dalam segi medis adalah sebagai alat untuk mengurangi rasa sakit dan penenang yang hanya digunakan di rumah sakit, misalnya diberikan kepada orang yang akan menjalankan operasi. Di samping itu juga narkotika menimbulkan efek yang disebut *halusinasi* (hayalan), impian yang indah-indah atau rasa nyaman. Hal inilah yang mengakibatkan penyalahgunaan obat-obatan (narkotika).¹⁹

Dengan timbulnya efek tersebut akan menyebabkan sekelompok masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak dalam keadaan sakit. Selain dari halusinasi

¹⁸*Ibid.*,

¹⁹Wang Muba, *Kenakalan Remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Blogspot.com, 26Juni 2011), hlm.2.

narkotika juga mempunyai efek untuk meningkatkan gairah, semangat dan keberanian. Sebagian lagi menimbulkan perasaan ngantuk, rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala permasalahan.

Bahaya penggunaan narkotika yang tidak sesuai dengan adiksi akan menimbulkan keracunan yang bersifat kronik dan priodik, sehingga penderita kehilangan control terhadap dirinya dan menimbulkan kerugian terhadap dirinya sendiri dan masyarakat. Jadi semakin sering ia memakai narkoba semakin besar pula keinginannya untuk memperolehnya. Sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi, maka terjadilah kriminal atau menjadi pekerja seks untuk memperoleh uang pembeli narkoba.²⁰

2) Prilaku Seksual di Luar Nikah

Prilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau akibat sosial yang ditimbulkannya.

²⁰Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994), hlm. 217.

Akan tetapi, pada sebagian perilaku seksual yang lain dampaknya bisa cukup serius seperti perasaan bersalah, depresi, marah atau pada gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya. Akibat psiko sosial lainnya adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah jika seorang gadis menjadi hamil. Akibatnya akan dicemoohkan atau penolakan dari masyarakat sekitarnya.²¹

3) Perkelahian Pelajar

Perkelahian antar pelajar dapat merusak dan memperlemah persatuan dan kesatuan. Peranan organisasi pelajar seperti Osis, Palang merah (PMR) dan pramuka sangat penting di dalam pembentukan sikap dan tingkah laku pelajar melalui organisasi pelajar kita kembangkan kreativitas dan efektifitas kaum pelajar. Apabila terjadi masalah selesaikan dengan musyawarah atau jalan hukum bukan menggunakan kekuatan fisik.

Selain contoh yang di atas masih banyak jenis-jenis kenakalan remaja misalnya kebut-kebutan, minum-minuman keras, bolos sekolah, membunuh, berbohong, keluyuran, mencuri dan lain-lain²²

²¹*Ibid.* hlm., 142-143.

²²<http://wangmuba.com>, *Kenakalan Remaja dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, *Loc.cit.*

Menurut Sopyan S. Willis mengenai jenis kenakalan remaja yang dikutip dari pendapat dikumpulkan oleh pemerintah melalui Bakolak inpres 6/1971 ialah sebagai berikut:

- 1) Pencuri
- 2) Penipuan
- 3) Perkelahian
- 4) Pengrusakan
- 5) Penganiayaan
- 6) Perampokan
- 7) Pelanggaran susila
- 8) Pembunuhan
- 9) Kejahatan lainnya.²³

d. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Sebagai langkah pertama yang perlu digali dan dicari bagaimana latar belakang atau apa yang menjadi sebab terjadinya kenakalan itu, maka ada dua alternative faktor yang mempengaruhinya yakni faktor kepribadiannya sendiri (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Ini sesuai dengan yang dikemukakan Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja yang dikutip dari Philip Graham, yaitu:

Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja itu digolongkan kepada 2 golongan yaitu: 1.faktor lingkungan yang mencakup malnutrisi (kekurangan gizi), kemiskinan di kota-kota besar, gangguan lingkungan, migrasi, faktor sekolah, keluarga yang cerai berai dan gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga. 2.Faktor pribadi meliputi faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif dan lain-lain), cacat tubuh dan ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri.²⁴

²³Sopyan S Willis. *Op. Cit.*, hlm. 60-61.

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono. *Op. Cit.*, hlm, 199-200.

Berhubung amat banyaknya faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan maka dikelompokkan atas beberapa bagian yaitu:

- 1) Faktor di dalam diri anak itu sendiri
- 2) Faktor-faktor di rumah tangga
- 3) Faktor-faktor di masyarakat

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan beberapa faktor tersebut, yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang ada dalam diri anak
 - a) Predisposing faktor, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupu psikis.
 - b) Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungannya.
 - c) Kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
 - d) Kurang sekali dasar-dasar keagamaan di dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang lebih baik di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain anak yang demikian amat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.²⁵
- 2) Faktor-faktor kenakalan yang berasal dari lingkungan keluarga

Keluarga memang sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orangtua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan keluarga lain yang tinggal bersama-sama.

²⁵Sopyan S. Willis. *Op.Cit.*, hlm. 61-62.

Faktor-faktor tersebut terkait dengan iklim yang mewarnai sebuah rumah tangga, baik rumah tangga yang harmonis maupun rumah tangga yang retak. Selain itu ada juga faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi sebuah keluarga.

Mengingat banyaknya faktor penyebab kenakalan anak dan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga, maka Sopyan S. Willis menguraikan pendapatnya tentang faktor-faktor penyebab tersebut diantaranya:

- a) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua, sehingga hal yang amat dibutuhkan itu terpaksa ia cari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya. Tidak semua teman-temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan kurang baik, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum dan suka berkelahi. Kelompok anak-anak yang seperti ini dinamakan kelompok anak-anak nakal ada juga yang menyebutnya *gang*.
- b) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan-keindahan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan

tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjelajah sampai kedesa-desa.

- c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Keluarga yang harmonis ialah apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Apabila struktur keluarga itu tidak utuh lagi misalnya karena kematian salah satu diantara orangtua atau karena perceraian, maka kehidupan keluarga tidak harmonis lagi, keadaan itu dinamai keluarga pecah dengan bahasa asing disebut *broken home*.²⁶

- 3) Faktor-faktor kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Dalam memasuki kehidupan kemasyarakatan, remaja yang terlalu mendambakan kemandirian, dalam arti dirinya cukup mampu untuk mengatasi problema kehidupan, kebanyakan akan menghadapi berbagai masalah, terutama penyesuaian emosional, seperti perilaku yang *over acting* “lancang” dan semacamnya. Kehidupan bermasyarakat banyak menuntut remaja untuk banyak menyesuaikan diri, namun yang terjadi tidak semuanya selaras. Dalam hal ini terjadi ketidak selarasan antara pola hidup masyarakat dan perilaku yang

²⁶Sopyan S. Willis. *Op. Cit.*, hlm. 62-64.

menuntut para remaja baik, hal ini dapat mengakibatkan kejengkelan. Remaja merasa selalu "disalahkan" atau akibatnya mereka frustrasi dengan tingkah lakunya sendiri.²⁷

Dengan demikian jelaslah bagi kita banyak faktor yang dapat menimbulkan kenakalan remaja. Selain dari yang dikemukakan diatas masih banyak faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja sebagaimana peneliti mengutip dari pendapat Panut Panuju mengemukakan terjadinya dekadensi moral ada beberapa faktor diantaranya :

- a) Masalah yang menyangkut kejasmanian
- b) Masalah yang berhubungan dengan orang tua
- c) Masalah agama
- d) Masalah hari depan
- e) Masalah sosial, dan
- f) Masalah akhlak²⁸

Secara kongkrit dan implisit sudah kita lihat bahwa apa yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dan dengan sendirinya itu memerlukan pemikiran dan perhatian dari para pendidik, alim ulama, pemuka masyarakat dan orang tua. Kenapa demikian, karna sudah banyak terdengar kelutan-kelutan dari orang tua yang bingung melihat anaknya yang sukar patuh, keras kepala, dan nakal.

²⁷Sunarto dan Agus Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.71.

²⁸Panut Panuju dan Ida Umami. *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 142-150.

e. Usaha-Usaha Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Menanggulangi kenakalan remaja tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu, misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Mengingat hal tersebut maka usaha menanggulangi kenakalan remaja tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog dan pendidik, melainkan perlu kerja sama semua pihak antara lain guru, orang tua, pemerintah dan masyarakat, tenaga ahli dan pemuda-pemuda itu sendiri. Kerja sama itupun perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai. Persoalan kenakalan tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato saja akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata.

Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk menanggulangi kenakalan remaja dibagi atas tiga bahagian diantaranya adalah:

- 1) Tindakan preventif yakni tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja.
- 2) Tindakan represif yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya peristiwa tindakan yang lebih hebat.
- 3) Tindakan kuratif dan rehabilitas yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.²⁹

²⁹*Ibid.*, hlm. 159.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan tindakan-tindakan yang dilakukan di atas yaitu:

1) Tindakan Preventif

Usaha-usaha yang sifatnya preventif dapat dilakukan melalui pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan nonformal (masyarakat).

a) Pembinaan melalui pendidikan keluarga

Adapun pembinaan pendidikan yang dilakukan keluarga adalah:

- Menghindari keretakan rumah tangga (*broken home* atau *broken family*).
- Menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya misalnya keimanan, akhlak dan ibadah. Pemeliharaan hubungan kasih sayang yang adil dan merata, antara sesama anggota keluarga.
- Pengawasan yang intensif terhadap gejala aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak untuk menekan kemungkinan berperilaku yang negatif.
- Pemberian kesibukan yang bermanfaat dan tanggung jawab.

- Pembagian peranan dan tanggung jawab diantara para anggota keluarga.³⁰

b) Pembinaan pendidikan non-formal (masyarakat)

Masyarakat adalah tempat pendidikan yang ketiga sesudah rumah tangga dan sekolah. Pembinaan-pembinaan pendidikan kemasyarakatan dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal itu dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan pendidikan kepramukaan, penyuluhan mental agama, pendidikan keterampilan, pembinaan olahraga, usaha-usaha perluasan perpustakaan, remaja mesjid dan usaha-usaha lainnya.

Usaha yang menunjang pembinaan itu diperlukan sarana prasarana sebagai wadah remaja menyalurkan kreativitas. Untuk kepentingan itu diperlukan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti gelanggang remaja, tempat olahraga, dan lain-lainnya.³¹

2) Tindakan Represif

Tindakan represif sama juga dengan tindakan hukuman bagi anak remaja adalah menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya,

³⁰Sahilun A. Nasir, *Op. Cit.*, hlm. 91.

³¹*Ibid.*, hlm. 92-94.

sehingga dianggap adil, dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup dan mandiri.³²

Sedangkan menurut Pemuda tindakan represif yang dilaksanakan terhadap kenakalan remaja dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan yang dilanggarnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tindakan yang dilakukan di rumah dan dalam lingkungan keluarga terhadap remaja harus mentaati peraturan tata cara yang berlaku. Di samping perbuatan tentang perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga, dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan tata tertib dan tata cara keluarga harus dilakukan dengan prastisem pelanggaran yang sama harus dikenakan sangsi yang sama.
- b) Hak dan kewajiban anggota keluarga sesuai dengan perkembangan dan umur. Seorang anak yang berusia 7 tahun sudah harus berada di dalam rumah sebelum magrib, seorang remaja mungkin saja pada waktu senja masih berada dalam perjalanan kerumah setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Dari contoh ini dapat disimpulkan bahwa terdapat remaja yang belum dapat bertanggung jawab harus dikenakan hukuman bila ia pulang pada malam hari

³²Kartini Kartono. *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 1986), hlm. 96.

setelah bermain dari rumah temannya. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis pada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan team guru pembimbing dan melarang sekolah untuk sementara atau seharusnya tergantung dari macam pelanggaran tata tertib sekolah yang telah digariskan.³³

3) Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif ialah usaha pencengahan terhadap gejala-gejala kenakalan, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat.³⁴

³³Panut Panuju. *Op. Cit.*, hlm. 164-166.

³⁴Sopyan S. Willis. *Op. Cit.*, hlm. 80-81.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dimulai bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Juni 2017.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang peranan orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang.¹ Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.²

Sehubungan dengan pengertian metode kualitatif, Ibnu Hadjar mengemukakan sebagai berikut:

¹Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusun Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Aldi, 2003), hlm. 52.

²Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.³

Dengan demikian metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan bagaimana peranana orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu :

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan yaitu orangtua yang memiliki anak remaja usia 13-19 tahun di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan. Daftar data primer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Orangtua yang Memiliki Anak Remaja Usia 13-19 Tahun di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan

No	Nama Orangtua
1	Tolip Dongoran
2	Mustafa Dalimunthe
3	Timbul Halomoan
4	Maratua
5	Zainal

³Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 165.

6	Borkat Nst
7	Parkumpulan Simbolon
8	Aris Jaluuhu
9	Koran Dongoran
10	Jasman
11	Rahmi
12	Bintang
13	Ratna
14	Tanggal
15	Mira
16	Mara Saman
17	Sayaman
18	Panji
19	Malim Martua
20	Marahon Siregar
21	Mara Gomuk
22	Muhammad Ali
23	Ali Aman

Data Administrasi Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini berasal dari Kepala Desa dan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. Data remaja yang berusia 13- 19 tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Anak Remaja Usia 13-19 Tahun di Desa Rimba Soping
Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan

No	Nama Remaja	Usia Remaja (Tahun)
1	AkhirRuddin	16
2	Alwi	16
3	Annita	15
4	Aqup Pulungan	16
5	Arta	16
6	Arya	17
7	Abdul Aziz	18
8	Bagus	16
9	Bulan Sari	16
10	Dony SGL	17
11	Fitri Yani	15
12	Mahyuddin	14
13	Maulup	14
14	Meri Yani	16
15	Painan	16
16	Rika Wahyuni	18
17	Riski Fauzan	19
18	Safrina	15
19	Sahat Martua	16
20	Sangkot	16
21	Sapridi	18
22	Tony	17
23	Zainab	17

Data Administrasi Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Pada observasi peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.⁵

Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terkait dengan kenakalan remaja dan peranan penanggungjawab keagamaan di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

2. Interview (Wawancara)

Interview/wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.⁶ Menurut Supardi metode wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap

⁴Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm.

⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 112.

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.⁷

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa interview (wawancara) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Interview ini dilakukan terhadap informan penelitian di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan untuk mengetahui sejauh mana peranan penanggungjawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan tiga cara yaitu:

1. Mengorganisasi data, dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul di antaranya catatan lapangan, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.
2. Membaca dan menelaah dengan cermat dan teliti hasil yang didapatkan di lapangan. Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan, wawancara, komentar peneliti sendiri, dibaca dan ditelaah secara mendalam. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari.

⁷Supardi, *Metodologi Penelitian* (Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006), hlm, 99.

3. Memberikan tanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadi cikal bakal tema.
4. Mengelompokkan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi. Kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema.
5. Membaca literatur yang ada kaitannya dengan masalah dan latar belakang penelitian. Selama dan sesudah pengumpulan data perpustakaan yang berkaitan dan relevan dengan masalah penelitian dipelajari. Maksudnya ialah untuk membandingkan yang ditemukan dari data dengan yang dikatakan dalam kepustakaan profesional.
6. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.
7. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁸

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Keabsahan data harus diperhatikan mulai dari awal penelitian. Dengan adanya penjamin keabsahan data penelitian maka hasil penelitian dipandang lebih kuat.

⁸ Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 103-105.

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini maka peneliti menjaga kredibilitas data.

Untuk menjaga kredibilitas data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian
2. Ketekunan pengamatan
3. Kecukupan referensi
4. Triangulasi
5. Kajian kasus negative
6. Pola pencocokan
7. Diskusi teman sejawat
8. Pengecekan anggota⁹

Dalam penelitian ini teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Hal yang dilakukan peneliti dalam triangulasi adalah:

1. Menyesuaikan data yang diperoleh, yaitu data dari wawancara dan observasi.
2. Menyesuaikan hasil wawancara yang diperoleh dari sumber data primer dan skunder.
3. Menyesuaikan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dikemukakan.

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Lokasi penelitian berada di Desa Rimba Soping, Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. Desa Rimba Soping tidak termasuk desa yang tertinggal, karena berada di Kota Padangsidempuan, angkutan umumpun mudah didapat jika ingin ke Desa Rimba Soping.

1. Jumlah Warga Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

Warga Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan berjumlah 673 jiwa yang terdiri dari 144 laki-laki dan 429 perempuan dengan 280 Kepala Keluarga (KK).¹ Klasifikasi warga Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

- a. Usia 0-12 tahun berjumlah 190 orang.
- b. Usia 13-19 tahun berjumlah 23 orang.
- c. Usia 20-29 tahun berjumlah 135 orang.
- d. Usia 30-39 tahun berjumlah 100 orang.
- e. Usia 40-49 tahun berjumlah 80 orang.

¹Data Administrasi Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan tahun 2017.

- f. Usia 50-59 tahun berjumlah 60 orang.
- g. Usia 60-69 tahun berjumlah 50 orang.
- h. Usia 70-79 tahun berjumlah 20 orang.
- i. Usia 80-89 tahun berjumlah 12 orang.
- j. Usia di atas 90 tahun berjumlah 3 orang.²

Dilihat dari klasifikasi usia di atas dapat dilihat bahwa jumlah warga yang paling banyak dilihat dari tingkat usianya berjumlah 190 orang yaitu anak yang berusia 0-12 tahun, kemudian peringkat kedua yang terbanyak adalah anak usia 20-29 tahun, kemudian usia 30-39. Kemudian klasifikasi terendah ada pada usia 90 tahun ke atas yaitu sebanyak 3 orang. Dari klasifikasi tersebut dapat dilihat bahwa usia yang lebih muda lebih banyak dari usia yang lebih tua.

2. Mata Pencarian Warga Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

Kemudian jika warga Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan ditinjau berdasarkan tingkat penghasilan atau mata pencarian dapat dilihat pada data di bawah ini:

- a. Anak-anak balita berjumlah 58 orang (tidak berpenghasilan)
- b. Masih sekolah berjumlah 162 orang (sebahagian ada yang sudah berpenghasilan tapi belum tetap)

²Data Administrasi Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan tahun 2017.

- c. Petani/buruh berjumlah 95 orang.
- d. Tukang berjumlah 9 orang.
- e. Pedagang berjumlah 36 orang.
- f. Sopir dan tukang becak berjumlah 23 orang.
- g. Karyawan berjumlah 15 orang.
- h. Pegawai Negeri Sipil 26 orang.
- i. Tidak memiliki pekerjaan tetap 28 orang.
- j. Tidak bekerja 21 orang.³

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar warga Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan bekerja sebagai petani/buruh. Banyak warga yang bekerja di tanahnya sendiri dan tidak sedikit juga masyarakat yang bekerja di lahan orang lain. Dilihat dari jumlah anak yang sekolah dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan memiliki semangat yang kuat untuk menyekolahkan anaknya.

3. Agama Warga Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

Secara umum warga Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan penduduknya menganut agama Islam.⁴ Di Desa Rimba

³ Data Administrasi Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan tahun 2017.

⁴ Data Administrasi Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan tahun 2017

Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan masih ada kegiatan wirid yasin yang dilakukan oleh ibu-ibu dan para remaja wanita. Di lokasi ini juga sering diadakan peringatan tentang hari-hari besar umat Islam, seperti peringatan maulid Nabi, menyambut bulan suci ramadhan, isra' mi'raj dan lain sebagainya.

4. Pendidikan Warga Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk memperoleh perilaku yang lebih baik dan kehidupan yang lebih layak. Dengan pendidikan yang baik dan tinggi maka akan menjadikan seseorang lebih matang dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan data administrasi Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan tingkat pendidikan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tidak tamat SD sebanyak 98 orang.
2. Sedang dan tamat SD/MI sebanyak 166 orang.
3. Sedang dan tamat SMP/MTs sebanyak 161 orang.
4. Sedang dan tamat SMA/MA/SMK sebanyak 108 orang
5. Sedang dan tamat perguruan tinggi sebanyak 86 orang.
6. Belum sekolah sebanyak 37 orang.⁵

⁵Data Administrasi Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan tahun 2017

5. Kehidupan Sosial Warga Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

Kehidupan sosial warga Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan dilihat cukup baik. Hal ini ditandai dengan masyarakat yang sering tolong menolong dalam setiap kegiatan. Kegiatan yang sering dilakukan masyarakat bersama-sama, seperti menyelenggarakan pesta, menanam dan memanen padi, membersihkan kampung, seperti tempat pemakaman, parit dan lain sebagainya.

Kehidupan sosial di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan bukan hanya tolong menolong pada kegiatan pesta atau ke sawah saja tapi juga dalam berbagai hal, seperti membantu masyarakat yang mengalami musibah, baik itu penyelenggaraan jenazah atau memberikan pertolongan biaya kepada salah satu warga yang mengalami penyakit parah atau musibah lainnya

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Kenakalan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan

Apabila dalam mendidik dan membimbing anak mengalami masalah, maka akan sulit dicapai seperti yang diidamkan para orangtua umumnya, yaitu anak yang sholeh dan sholehah. Hal ini dapat dilihat dari segi kelakuan para remaja yang masih berkeliaran ditepi jalan, menggunakan obat-obat

terlarang, minum-minuman keras, keluar rumah dengan lawan jenis pada malam hari, mencuri dan bermain judi. Gambaran kenakalan remaja di Desa Rimba Soping dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Penggunaan obat terlarang

Pada zaman sekarang merokok bukanlah merupakan hal yang jarang lagi bagi para remaja. Remaja bahkan telah menggunakan obat-obatan yang lebih berbahaya dibandingkan rokok, seperti penggunaan obat terlarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kepala desa mengatakan bahwa: “kondisi remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan mempunyai akhlak sangat buruk dibandingkan dengan keadaan remaja pada masa dulu. Adapun kenakalan-kenakalan tersebut adalah penggunaan narkoba dan morvin”.⁶ Sedangkan menurut Alim Ulama bahwa kenakalan remaja di Desa ini ada yang menggunakan narkoba, melanggar norma dan ajaran agama Islam serta UU pemerintahan.⁷

Pada hari yang sama wawancara dengan Ibu Rahmi mengatakan bahwa: “kenakalan-kenakalan yang terjadi di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan adalah banyak remaja

⁶Borkat, *wawancara* dengan Orangtua Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017

⁷Ahmad, *wawancara* dengan alim ulama di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017

yang menggunakan obat-obatan yang terlarang yaitu ganja, narkoba dan minum-minuman keras”.⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa menurut para Tokoh masyarakat menyatakan bahwa kenakalan remaja yang ada di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan banyak yaitu menggunakan obat-obat terlarang seperti narkoba, morvin serta melanggar norma-norma dan ajaran agama Islam dan UU pemerintahan.

b. Melawan orangtua

Orangtua mengungkapkan bahwa kenakalan remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan banyak. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Marahan di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan menyatakan bahwa: “kenakalan yang terjadi dan yang saya alami yaitu melawan orangtua, suka berdusta, tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan orangtua”.⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Saman di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan juga menyatakan bahwa: “kenakalan yang terjadi dan yang saya alami yaitu remaja

⁸Rahmi, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017.

⁹Marahan, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017.

melawan orangtua, suka berdusta, tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan orangtua dan menganggap remeh perkataan orangtua”.¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat bahwa kenakalan remaja yang ada di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan menurut para orangtua yaitu sering melawan orangtua, berdusta, tidak mau mendengar apa kata orangtua.

c. Menimbulkan keresahan masyarakat

Hasil wawancara dengan yang lain mengatakan bahwa: “kenakalan remaja yang ada di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan ini sangat banyak diantaranya adalah mencuri, minum-minuman keras, mengintip kerumah-rumah orang dan bermain judi”.¹¹ Sedangkan menurut saudara Panji Efendi yang mana dia menjabat di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan sebagai ketua keamanan mengemukakan bahwa: ”banyak kenakalan remaja yang dia temukan selain dari yang disebutkan di atas yaitu, keluar malam dua-duaan yang lewat batas waktunya, minum-minuman keras dan mencuri”.¹²

Pada hari yang sama juga wawancara dengan Bapak Gomuk mengatakan bahwa: “kenakalan yang terjadi di Desa Rimba Soping

¹⁰Saman, wawancara dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017.

¹¹Annita, wawancara dengan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2017

¹²Safrina, wawancara dengan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017.

Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan adalah keluar malam dengan lawan jenis dan pulang lewat batas waktu yang telah ditentukan”.¹³

Dari beberapa keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa kenakalan yang terjadi di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan sangat banyak diantaranya ada yang mencuri, keluar rumah berdua-duaan lewat batas waktu, dan bermain judi. Dalam hal ini ada juga sebagian remaja yang tidak mau mengatakan pada waktu diwawancarai sesuatu apa yang diketahuinya tentang perbuatan nakal remaja yang berada di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan, karena merasa takut bahwa apabila nanti ia mengatakannya akan ada akibatnya pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa kenakalan remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan banyak ditemukan, diantaranya ada yang minum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang, sering keluar malam dengan lawan jenis, ada yang melawan sama orangtuanya, mencuri serta tidak pulang-pulang kerumah bahkan ada lagi yang bermain judi.

¹³Meri, wawancara dengan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2017.

2. Gambaran Peranan Penggung Jawab Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

Setiap permasalahan yang dihadapi sudah tentu ada jalan keluarnya, karena Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya, seperti halnya Allah menciptakan suatu penyakit bersama dengan obatnya hanya saja kita yang berusaha untuk mencarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Malim, bahwa: “Usaha yang saya lakukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja adalah misalnya di rumah saya memberikan nasehat/bimbingan kepada anak yang melakukan perbuatan buruk dan meningkatkan kegiatan keagamaan”.¹⁴ Pada kesempatan yang sama Bapak Muhammad Ali mengemukakan bahwa “usaha yang saya lakukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja yaitu dengan melarang anak untuk bergaul tidak terlalu bebas dengan lingkungan sekitar dan memberikan nasehat ketika anak melakukan akhlak buruk”.¹⁵ Sedangkan menurut Bapak Jasman mengatakan bahwa usaha yang saya lakukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja dengan membuat peraturan tidak boleh keluar rumah pada malam hari”.¹⁶

Hasil wawancara yang lain menyatakan bahwa usaha-usaha yang dilakukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja adalah:

¹⁴Malim, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2017.

¹⁵Muhammad Ali, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2017.

¹⁶Jasman, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2017

- a. Mendamaikan dan menasehati jika terjadi pertengkaran pada masyarakat yang terjadi di dalam keluarganya.
 - b. Membina dan mengarahkan masyarakat khususnya para remaja menjaga sopan satun dan berperilaku yang benar.
 - c. Mengajak masyarakat untuk menjalin hubungan yang baik antar tetangga, agama dan masyarakat.
 - d. Mengadakan kerja sama dengan Remaja dalam mengantisipasi kenakalan remaja yaitu dengan membuat suatu sanksi-sanksi terhadap orang yang melanggarnya.¹⁷
- Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parkumpulan bahwa

usaha yang dilakukannya dalam mengantisipasi kenakalan remaja adalah:

- a. Melalui pelaksanaan pengajian-pengajian seperti pengajian wirit yasin dalam majelis taklim, yang dilaksanakan satu kali satu minggu, baik kepada kaum ibu/bapak maupun remaja.
- b. Memasukkan remaja lembaga pendidikan agama yang ada di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa serta menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
- c. Memperingati hari-hari besar Islam, agar remaja berpartisipasi dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang seperti narkoba, minum-minuman keras, mencuri dan bermain judi.
- d. Mengadakan musyawarah antar Remaja dan alim ulama untuk mengantisipasi perbuatan-perbuatan yang menyimpang dan melakukan pencegahan bagi yang melakukan perbuatan yang dilarang akan dikucilkan di masyarakat.¹⁸

Sedangkan menurut Bapak Mustafa mengemukakan bahwa:

Untuk membina keagamaan remaja seharusnya di bentuk organisasi remaja Islam, seperti remaja mesjid. Organisasi ini sebelumnya sudah pernah dibentuk namun sekarang kurang digerakkan. Sehingga untuk peningkatan remaja Islam organisasai itu perlu digerakkan lagi dengan mengisi kegiatannya dengan berbagai dengan berbagai kegiatan yang berbentuk keagamaan misalnya dengan mengadakan pengajian remaja yang dilaksanakan secara rutin dengan menghadirkan penceramah atau

¹⁷Timbul, wawancara dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2017

¹⁸Parkumpulan, wawancara dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2017.

dengan mendorong remaja untuk melaksanakan peringatan hari besar Islam.¹⁹

Kedua hal di atas merupakan usaha yang dilakukan agar para remaja terhindar dari perilaku-prilaku yang menyimpang. Dalam hal ini perlu peran dari masyarakat dan pemerintah agar terjadi kerjasama yang baik dalam pembinaan remaja Islam tersebut. Dari uraian di atas dapat ditemukan hasil bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja yaitu dengan memberikan nasehat dan melarangnya untuk tidak bergaul dengan bebas di lingkungan sekitar.

Selain usaha orangtua remaja juga berusaha agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri mengatakan: “Salah satu usaha yang saya lakukan dalam mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja adalah dengan menghadiri kegiatan keagamaan guna menambah ilmu pengetahuan tentang agama dengan menghadiri pengajian wirit yasin dan majelis taklim, dan tidak keluar rumah kalau tidak ada yang perlu”.²⁰ Pada waktu yang sama wawancara dengan saudari Rika yang mengatakan bahwa: “usaha yang saya lakukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja yaitu dengan mengadakan introspeksi terlebih dahulu terhadap diri sendiri, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan serta memberikan nasehat kepada teman-teman yang melanggar norma-

¹⁹Mustafa, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2017.

²⁰Fitri Sartika, *wawancara* dengan Remaja di Desa dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2017.

norma agama”.²¹ Sementara itu wawancara dengan saudara Agus yang mana dia adalah Ketua Remaja Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Usaha yang saya lakukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja dengan mengajak para remaja atau anggota-anggotanya untuk meningkatkan pengajian wirit yasin, majelis taklim dan bekerja sama mengadakan musyawarah sekali dalam seminggu. Yang mana musyawarah ini dibimbing oleh kepala lingkungan 1 Sihitang. Dan untuk menjaga keamanan Desa ini dengan membuat ronda malam yang dilakukan setiap malam. Bukan hanya membuat itu tetapi dengan membuat suatu peraturan-peraturan tertentu, yaitu apabila laki-laki bertamu dan berkunjung kerumah perempuan lewat batas yang ditentukan baik siang maupun malam akan dikenakan sanksi dengan membayar denda sebesar Rp50.000;00 dan akan dilaporkan kepada Kepala lingkungan1. Kemudian apabila ia tidak mengikuti acara-acara pengajian-pengajian maka dikenakan uang denda Rp10.000;00, dengan adanya denda-denda ini maka para remaja tidak sepele untuk meninggalkannya. Peraturan ini kami buat atas persetujuan kepala lingkungan dan kerja sama dengan masyarakat.²²

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan para remaja dalam mengantisipasi kenakalan remaja yaitu selalu aktif dalam mengikuti kegiatan kegamaan, dan membuat peraturan demi tegaknya keamanan di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi si peneliti di lapangan bahwa mereka mengadakan musyawarah satu kali dalam seminggu. Dengan tujuan untuk melihat sejauh manakah perkembangan dari minggu sebelumnya dan yang akan datang. Apabila masih ada yang belum terlaksana maka minggu

²¹Rika, *wawancara* dengan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 15 Juni 2017

²²Agus, *wawancara* dengan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 15 Juni 2017

berikutnya akan diperbaiki. Apakah dengan adanya suatu peraturan tersebut atau ronda malam yang dilakukan ada perubahan atau sebaliknya.

3. Kendala-kendala yang Ditemukan Orangtua dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan

Kendala yang ditemukan orangtua adalah sebagai berikut:

a. Kendala dari keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna bahwa: “Kendala yang ditemukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja yaitu mereka tidak mau mendengarkan nasehat dari orangtua”.²³Sedangkan menurut Bapak Timbul kendala yang ditemukannya adalah “anaknya belum bisa mengerjakan suatu pekerjaan (belum mandiri) misalnya mengerjakan shalat, mengaji dan puasa harus disuruh baru mau melaksanakannya”.²⁴

Pada waktu yang sama wawancara dengan Bapak Tolib mengungkapkan bahwa “kendala yang ditemukannya adalah pada saat diberikan nasehat, arahan, dan bimbingan tentang agama si anak marah atau tidak peduli terhadap nasehatnya”.²⁵Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sayaman mengatakan bahwa: “kendala yang saya temukan adalah kegiatan pengajian yang dilakukan oleh para remaja menjadi

²³Ratna, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 14 Juni 2017

²⁴Timbul, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 14 Juni 2017.

²⁵Tolib, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 14 Juni 2017

alasan bagi anak saya untuk keluar rumah karena saya membuat peraturan kepada anak-anak saya tidak boleh keluar malam”.²⁶

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa kendala yang ditemukan orangtua adalah mereka tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya bahkan ada juga yang membantah perintahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja-remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan bahwa saudara Aqup mengemukakan “kendala yang saya temukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja adalah apabila dinasehati mereka tidak mau mendengarkannya artinya mereka selalu membangkang”.²⁷

Pada waktu yang sama juga wawancara dengan saudari Riski menyatakan bahwa: “kendala yang saya temukan tidak ada mereka memang mau mendengarkan nasehat saya tetapi pelaksanaannya menurut saya itu terserah kepada mereka, karena saya beranggapan itu kesadaran sendiri mereka telah dewasa jadi tidak perlu dikontrol apakah mereka mau melaksanakannya atau tidak”.²⁸ Sedangkan menurut saudara Aziz mengatakan bahwa: “apabila saya memberi nasehat kepada mereka tentang bagaimana cara berpakaian yang baik maka mereka mengatakan

²⁶Sayaman, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 14 Juni 2017

²⁷Aqup, *wawancara* dengan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 16 Juni 2017

²⁸Riski, *wawancara* dengan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 16 Juni 2017.

iya tetapi mereka tidak mau melaksanakannya.”²⁹ Sementara menurut saudara Tony mengatakan bahwa: “apabila dinasehati mereka marah dan mereka juga berkata kalau tidak merokok atau mengisap ganja berarti dia belum dewasa atau ada kelainan pada dirinya”.³⁰

Dari keterangan tersebut dapat ditemukan bahwa kendala yang ditemukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja ada yang marah bila dinasehati, dan ada juga yang mau mendengarkannya tetapi tidak mau melaksanakannya artinya mereka selalu membangkang karena kesadarannya belum ada.

Sedangkan menurut Bapak Bintang bahwa: “kendala dari orangtua/keluarga dalam mengantisipasi kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian saya dalam memberi batasan terhadap anak sama siapa dia yang berteman”.³¹ Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pak Panji mengatakan bahwa:

Kendala yang terjadi dalam mengantisipasi kenakalan remaja yaitu saya dengan isteri saya selalu memberi nasehat kepada anak kami untuk berperilaku baik tetapi anak kami tidak patuh kepada orangtua dan sering melawan kepada kami.³²

²⁹Aziz, *wawancara* dengan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 16 Juni 2017.

³⁰Rozaki, *wawancara* dengan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 16 Juni 2017.

³¹Bintang, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 15 Juni 2017

³²Panji, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017

Pada kesempatan lain wawancara dengan Bapak Tanggal mengatakan bahwa: “Saya tidak terlalu peduli dan memberi nasehat kepada anak saya walaupun dia mau keluar rumah atau pulang tengah malam.”³³

b. Kendala ekonomi

Kondisi keluarga juga dapat dilihat dari segi ekonomi, yang dapat mendukung tentram atau tidaknya suasana keluarga. Jika kondisi ekonomi keluarganya lumayan maka suasana keluarga akan membaik, sebaliknya jika kondisi ekonomi keluarganya menghimpit, setidaknya ada terjadi sedikit perselisihan. Lemahnya keadaan ekonomi inilah yang mengakibatkan anak menjadi nakal. Ibu Ratna mengemukakan bahwa:

Alhamdulillah, keadaan ekonomi keluarga saya dapat memenuhi keperluan sehari-hari, saya masih mampu menyekolahkan anak keperguruan tinggi tetapi tidak sampai selesai, hal ini disebabkan kurangnya dukungan dari kami orangtua yang menyebabkan si anak putus sekolah setelah itu dia pun menjadi nakal dan bergaul dengan orang-orang yang tidak baik.³⁴

Tetapi sebaliknya Ibu Mira mengemukakan: “bahwa keadaan ekonomi pas-pasan, saya bilang pas-pasan karena belanja kami hanya cukup satu hari saja, maka saya tidak sanggup untuk menyekolahkan anak saya, karena itu dia tidak mau di perintah untuk bekerja artinya dia selalu membangkang bila disuruh dan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak

³³Tanggal, wawancara dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 14 Juni 2017.

³⁴Ratna, wawancara dengan orangtua di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 14 Juni 2017

baik sebagai bukti berontak kepada saya karena tidak disekolahkan”.³⁵

Menurut Bapak Saman yang kendala dalam mengantisipasi kenakalan remaja adalah keadaan ekonomi kami yang hanya pas-pasan jadi saya tidak dapat menyekolahkan anak saya sehingga anak saya sempat melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak baik.³⁶

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kondisi ekonomi keluarga di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan ada yang menengah kebawah, yang menyebabkan para orangtua tidak sanggup untuk menyekolahkan anaknya dan akibatnya si anak menjadi nakal seperti membangkang terhadap perintah orangtua.

c. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya juga merupakan kendala bagi orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang menyatakan bahwa ”pergaulan dengan teman sebaya menyebabkan saya tidak dapat mengontrol tingkah laku anak saya”.³⁷

Teman sebaya merupakan teman sehari-hari anak remaja, setiap hari anak remaja bergaul dengan teman sebaya karena dengan teman sebaya remaja merasa sama dan serasi ketika bergaul dan berbagi

³⁵Mira, wawancara dengan orangtua di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017.

³⁶Saman, wawancara dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017

³⁷Tolip Dongoran, wawancara dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017

pengalaman. Hasil wawancara yang lain juga menyatakan bahwa: "karena teman sebaya anak saya lebih mempengaruhi anak saya sehingga anak saya tidak mendengarkan saya"³⁸.

Hasil wawancara dengan yang lain mengatakan bahwa: "kendala yang ditemukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja adalah pengaruh teman sebaya".³⁹ Sedangkan menurut saudara Panji Efendi yang mana dia menjabat di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan sebagai ketua keamanan mengemukakan bahwa: "kendala yang ditemukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja adalah pengaruh teman sebaya lebih kuat dari pengaruh orangtua".⁴⁰

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja yaitu kurangnya komunikasi antara remaja dan orangtua, lemahnya keadaan ekonomi orangtua dan pengaruh teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan memang perhatian orangtua kurang terhadap anaknya, mereka tidak mau tahu bagaimana keadaan anaknya. Adapun orang yang memberi tahu bahwa anaknya melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri orangtuanya diam saja. Malahan yang paling hebatnya lagi orangtuannya membela anaknya dan mengatakan bahwa anaknya tidak

³⁸Meri, wawancara dengan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2017.

³⁹Annita, wawancara dengan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2017

⁴⁰Safrina, wawancara dengan Remaja di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017.

bersalah. Bukan hanya itu kesadaran mereka saja yang kurang tetapi para orangtua juga tidak pernah mengontrol anak-anaknya, misalnya si anak mau pergi bermain dan orangtuanya tidak mau tahu siapa teman anaknya, kemudian anaknya mempunyai HP orangtuanya tidak pernah mengontrol apakah kegunaan HP itu dibuat anaknya kita ketahui bahwa HP itu bukan hanya sekedar alat komunikasi tetapi bisa saja digunakan untuk menonton film-film porno atau yang sejenisnya, dan orangtua tidak pernah menontrol apa tujuannya pergi ke internet untuk mencari pelajaran ataupun untuk melihat situs-situs film-film porno. Bahkan mereka tidak pernah mempergunakan adat-adat yang berlaku di masyarakat tersebut karena mereka beranggapan itu adalah kebiasaan-kebiasaan orang-orangtua yang dulu atau tradisi zaman dahulu.

4. Penyebab Terjadi Kendala Bagi Orangtua dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan

Penyebab terjadinya kendala yang dihadapi orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja adalah keluarga/orangtua, keadaan ekonomi dan pengaruh teman sebaya. Penjelasan orangtua tentang terjadinya kendala tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna bahwa: “Kendala yang ditemukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja yaitu mereka tidak mau mendengarkan nasehat dari orangtua. Menurut hasil wawancara dengan orangtua juga yang merupakan penyebab anak tidak mendengarkan

orangtua adalah karena kurangnya kedekatan antara anak dengan orangtua sehingga ketika orangtua berbicara anak tidak terlalu mendengarkannya.”⁴¹ Sedangkan menurut Bapak Timbul kendala yang ditemukannya adalah “anaknya belum bisa mengerjakan suatu pekerjaan (belum mandiri) misalnya mengerjakan shalat, mengaji dan puasa harus disuruh baru mau melaksanakannya”.⁴² Hasil wawancara dengan yang lain penyebab anak tidak mandiri adalah “kurangnya kepercayaan kepada anak sehingga anak tidak percaya pada dirinya sendiri dan tidak menyelesaikan pekerjaannya sendiri”⁴³.

Hasil wawancara dengan yang lain menyatakan bahwa keadaan ekonomi menyebabkan kendala dalam mengantisipasi kenakalan remaja. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang lain menyatakan bahwa keadaan ekonomi seharusnya bukan menjadi penyebab remaja melakukan kenakalan. Dengan didikan yang baik anak akan mengetahui keadaan ekonominya oleh sebab itu orangtua harus memberikan pemahaman kepada anak tentang kondisi ekonomi. Pemberian pemahaman kepada anak tentu tidak dengan cara memaksa atau marah-marah tapi harus didasarkan

⁴¹Marahan, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan pada tanggal 12 Juni 2017.

⁴²Timbul, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan pada tanggal 14 Juni 2017.

⁴³Saman, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan pada tanggal 12 Juni 2017.

pada kasih sayang, sehingga anak dapat memahami kondisi ekonomi keluarga.⁴⁴

Pengaruh teman sebaya tidak akan dominan jika orangtua benar-benar memperhatikan anak sejak awal. Seorang anak memilih teman sebaya karena merasa dalam keluarga tidak ada yang memahaminya lagi, sehingga memilih orang lain yang menurutnya lebih memahami keadaannya. Seorang anak juga membutuhkan perhatian orangtua, orangtua yang memperhatikan anaknya dengan baik akan mendapatkan perhatian dan kasih sayang anaknya jadi jika anak kurang tanggap atau tidak peduli kepada orangtua itu disebabkan oleh orangtua yang kurang memahami anak dan tidak tanggap terhadap kebutuhan anak.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya kendala yang dialami orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping adalah kurangnya perhatian orangtua kepada anak sehingga anak tidak memahami keadaan keluarga dan memilih teman sebaya sebagai teman berbagi karena merasa dalam keluarga tidak ada yang memahaminya.

⁴⁴Marahan, *wawancara* dengan orangtua di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017.

⁴⁵Ahmad, *wawancara* dengan alim ulama di desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2017

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap peranan penanggungjawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai alternatif pemecahan masalah yang telah disebut di atas, yaitu:

A. Kesimpulan

1. Gambaran kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan adalah ada mencuri, mengisap ganja (narkoba), keluar malam, minum-minuman keras, melawan orang tua, mengintip kerumah-rumah orang dan bermain judi.
2. Peranan penanggulangan mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan adalah dengan memberikan nasehat dan melarang untuk tidak bergaul-bergaul dengan bebas berteman dengan lingkungan sekitar. Sedangkan yang diberikan masyarakat dengan melaksanakan dan mengikuti kegiatan keagamaan dan memberikan bimbingan dan nasehat kepada remaja untuk menjaga ketertiban masyarakat. Bukan hanya itu para remaja juga mengadakan ronda malam yang dilaksanakan pada setiap malam, kemudian membuat suatu peraturan terhadap orang yang melanggar aturan atau norma-norma.

3. Kendala-kendala yang ditemui penanggungjawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan adalah remaja sering melawan, belum bisa berdiri sendiri atau belum ada kesadaran. Sedangkan dari pihak sekolah yaitu:
 - a. Kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua terhadap anaknya.
 - b. Lemahnya keadaan ekonomi yang menyebabkan kebutuhan anak tidak terpenuhi.
 - c. Pengaruh teman sebaya
4. penyebab terjadinya kendala yang ditemui penanggungjawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan adalah kurang harmonisnya hubungan antara orangtua dan anak sehingga anak tidak memahami kondisi keluarga dan lebih mendengarkan teman sebaya dari orangtuanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada orangtua dan remaja giat dalam mengikuti kegiatan keagamaan guna menambah pengetahuan agama dan menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama serta dapat menyisihkan waktu luang dalam membina dan membimbing anak.

2. Diharapkan kepada alim ulama agar lebih memperhatikan masyarakatnya dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang materi pembahasannya lebih sistematis dan difokuskan kepada pembinaan akhlak remaja.
3. Diharapkan kepada kepala Desa supaya mendukung setiap kegiatan yang sifatnya keagamaan dan membuat peraturan-peraturan yang dapat menindaklanjuti pelanggaran-pelanggaran norma-norma agama guna membangun masyarakat yang rukun dan damai.
4. Pengawasan dan pengontrolan terhadap apa pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.
- Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Appolo, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-ART, 2005.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Indra Putri Manreo. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Greisinda Press, tt.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 1986.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- M. Hanafi Ansari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muslim Hasibuan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padangsidempuan: STAIN, 2008.
- Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusun Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Aldi, 2003.
- Panut Panuju dan Ida Umami. *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

- Rangkuti, Ahmad Nizar *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rusman Hasibuan. *Diktat Psikologi Agama*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, ttp.
- Sahilun A.Nasir. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2002.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Soelaiman Joesorf. *Konsep Dasar Pendidikan di luar sekolah*, Jakarta: Bumi aksara, 1992.
- Sopyan S.Willis. *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Sunarto dan Agus Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Supardi, *Metodologi Penelitian*, Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zahara Idris. *Dasar-dasar kependidikan*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- _____. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1969.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Anak Ciremai, *Gejala Kenakalan Siswa Remaja Akhir 2000*, Blogspot, com / 2009/07/.